

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan CTPS Sebelum Perlakuan Dengan Audio Visual

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan melalui media audio visual, nilai rata-rata 58,7. Hasil analisa uji *paired t-test*, dapat dilihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sindi et al, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Kelas V SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2019”. Setelah dilakukan penyuluhan dengan media audio visual terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 25% menjadi 91%.

Media Audio Visual baik digunakan untuk sasaran yang pada semua tingkatan pendidikan, baik pendidikan tinggi maupun rendah. Kunci dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media pamflet adalah pemberi materi dapat memegang kendali pada sasaran. Agar dapat mengendalikan sasaran, pemateri harus berpenampilan dan bersikap percaya, suara terdengar jelas serta lingkungan yang mendukung supaya teraih tujuan berupa perubahan edukasi. Inti penyampaian Cuci Tangan Pakai Sabu (CTPS) dengan media pamflet, sudah dilakukan dengan maksimal. Respon dari responden terhadap pemateri dapat bekerjasama dengan baik, dimana responden mendengarkan materi penyuluhan dengan aktif, suasana pelaksanaan pendidikan kesehatan juga mendukung yaitu di ruangan sekolah serta suara pemberi materi bisa terdengar jernih, maka pemberian pendidikan kesehatan bisa meraih tujuan pengetahuan yang maksimal.

Kelebihan dari media audio visual antara lain memiliki design yang menarik, materi dan gambar mudah dipahami. Selain itu, informasi

yang ada di dalam audio visual juga sangat luas karena dapat digunakan untuk membuat media promosi dengan bercerita. Serta dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sehingga tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu bertambahnya pengetahuan dan persepsi seseorang dapat tercapai dan dengan meningkatnya pengetahuan ini pula akan meningkatkan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

B. Pengetahuan CTPS Sesudah Perlakuan Dengan Audio Visual

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan melalui media audio visual, nilai rata-rata 67 sesudah diberikan penyuluhan melalui media *audio visual*. Hasil analisa uji *paired t-test*, dapat dilihat bahwa $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi penyuluhan melalui media *audio visual* tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraanya (Subejo,2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eva Herlina, 2019) yang berjudul “Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo”. Hasil yang ditunjukkan pada analisa *uji dependent t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -6,387 dengan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi CTPS sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi pendidikan kesehatan metode penyuluhan dan materi yang ada dan diharapkan agar anak masyarakat mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia mendapatkan pengetahuan paling banyak disalurkan oleh organ mata, yakni sebesar 83%. Peningkatan motivasi pada grup

metode *audio visual* didukung oleh gambaran tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang membuat responden menjadi tertarik dan memperhatikan dengan seksama. Selain itu responden dapat memahami dengan lebih jelas serta tidak sukar maka tujuan yang diharapkan dari penyuluhan berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi tercapai. Media audio visual merupakan bentukan media baik *software* ataupun *hardware* yang berisikan *message* atau informasi secara auditif sertavisual, yang mana informasi tadi diberikan melalui indra pendengaran serta penglihatan sekaligus.

Kelebihan dari media *audio visual* adalah informasi yang diberikan lebih cepat serta mudah dihapal, begitu kuat berdampak pada emosi seseorang serta memperjelas hal-hal yang abstrak serta memberikan gambaran yang nyata dan bisa digunakan pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah

C. Pengetahuan CTPS Sebelum Perlakuan Dengan Media Pamflet

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata sebelum diberi penyuluhan media pamflet sebesar 58,7. Hasil analisa uji *paired t-test*, dapat dilihat bahwa pada *sig* menunjukkan $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan uji tersebut menggunakan uji *paired t-test* dan *sig 2-tailed* $0,000 < \alpha (0,05)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anisha, Farid, Akifah, 2017) yang berjudul “Efektifitas Media Audi Visual dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati di Pondok Pesantren Putri dan Ummusshabri Kita Kendari 2017”. Hasil uji statistik *Independent t-test* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara metode pamflet dan media audio visual terhadap perilaku santriwati tentang pencegahan penyakit gastritis dengan *p-value* $0,015 < \alpha (0,05)$

Mata merupakan indra yang paling banyak menyampaikan pengetahuan kedalam otak yaitu sebesar 83%. Sedangkan indra pendengaran hanya menyumbang masuknya pemahaman pengetahuan sebesar 11%.

Individu yang mempunyai pengetahuan yang baik biasanya juga mempunyai tujuan yang baik, hal ini diperkuat bahwa tujuan bisa dicapai karena pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Perbedaan pengetahuan masing-masing siswa akan menentukan tercapai tidaknya tujuan dari penyuluhan. Diharapkan pemberian penyuluhan dengan media yang modern bisa mencapai tujuan dengan tepat sasaran dan mampu meningkatkan pengetahuan (Sunaryo, 2013).

D. Pengetahuan CTPS Sesudah Perlakuan Dengan Media Pamflet

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata sebelum diberi penyuluhan media pamflet sebesar 63,4. Hasil analisa uji *paired t-test*, dapat dilihat bahwa pada *sig* menunjukkan $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan metode audio visual dengan media pamflet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulum & Haq, 2019) berjudul “Perbandingan Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas 6 di SDN 3 Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, Banten” yang menunjukkan bahwa dengan media leaflet lebih efektif dari pada media audiovisual.

Pamflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Pamflet berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum. Pamflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Penyuluhan dengan

media pamflet lebih menarik dikarenakan para siswa dapat melihat beberapa gambar serta dapat memberikan gambaran kepada para siswa mengenai langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar.

E. Perbedaan Media Audio Visual Dan Pamflet

Pada penyuluhan dengan menggunakan media audio visual nilai rata-rata sebesar 67 sedangkan penyuluhan dengan media pamflet memiliki nilai rata-rata sebesar 63,4 dengan selisih diantara keduanya sebesar 4,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata antara penyuluhan yang menggunakan media audio visual dengan penyuluhan yang menggunakan media pamflet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dalimunthe et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang” yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0,01 berarti terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah dan media poster terhadap perilaku CTPS pada siswa.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media leaflet lebih efektif daripada metode ceramah dengan nilai rata-rata lebih besar dikarenakan media leaflet lebih memberikan gambaran terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perilaku cuci tangan pakai sabun. Para siswa lebih tertarik dengan media gambar animasi yang bervariasi dan beragam daripada mendengarkan ceramah. Dengan begitu mereka menggunakan mata sebagai indra yang paling banyak menerima pengetahuan ke dalam otak yaitu sebesar 83%. Sedangkan indra pendengaran hanya menyumbang masuknya pemahaman pengetahuan sebesar 11%. Hal tersebut menunjukkan jika penyuluhan melalui metode audio visual lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang sekadar mengandalkan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2010).